

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pertumbuhan ekonomi daerah memiliki kontribusi yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Hal tersebut dapat dilihat dari data atau nilai Produk Domestik Bruto (PDRB) setiap daerah yang di akumulasikan menjadi Produk Domestik Bruto (PDB). Pembangunan di daerah pun harus lebih ditingkatkan agar mendorong pertumbuhan ekonomi baik di daerah maupun nasional. Daerah harus dapat mengembangkan sektor-sektor ekonomi di wilayahnya untuk dapat mendorong pembangunan ekonomi sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut.

Pembangunan ekonomi setiap daerah harus sesuai dengan kondisi maupun potensi di daerah tersebut. Pada dasarnya setiap daerah memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Oleh karena itu untuk meningkatkan pembangunan ekonomi daerah, pemerintah daerah harus mengetahui sektor-sektor ekonomi mana yang menjadi sektor basis wilayah tersebut. Sektor tersebut selanjutnya dapat dijadikan sebagai strategi kebijakan bagi pemerintah daerah dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah tersebut.

Demikian pula halnya dengan Kabupaten Penajam Paser Utara, salah satu kabupaten yang berada di Kalimantan Timur ini merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Paser (kini paser) pada tahun 2002 dan memiliki luas wilayah 2.923,73 km² dan memiliki penduduk per tahun 2019 yakni 173.671 jiwa.

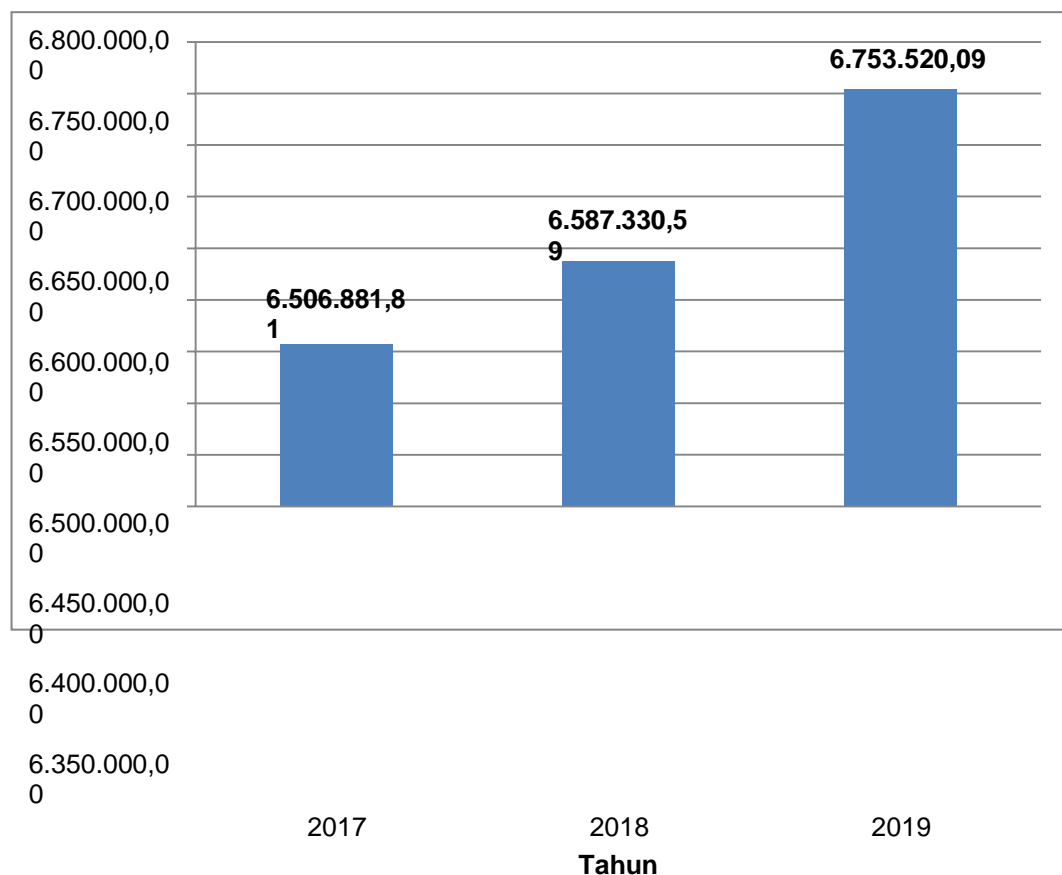
Kabupaten ini berbatasan dengan Kabupaten Kutai Kartanegara disebelah Utara, sebelah timur berbatasan dengan Selat Makassar dan sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Paser serta sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Kutai Barat. Kabupaten Penajam Paser Utara adalah salah satu kabupaten yang ditetapkan Presiden Joko Widodo pada 26 Agustus 2019 sebagai calon ibukota baru Indonesia. Presiden Jokowi menetapkan dua daerah yakni sebagian wilayah Kabupaten Penajam Paser Utara dan sebagian wilayah Kabupaten Kutai Kartanegara.

Ada beberapa alasan terkait pemilihan Kalimantan Timur sebagai Ibukota baru tepatnya Kabupaten Penajam Paser Utara dan Kabupaten Kutai Kartanegara. Berdasarkan statistic, Kalimantan Timur memiliki luas 129.006,64 km² atau 12,18% dari seluruh luas Indonesia. wilayah ini jauh lebih luas dibanding Jakarta yang hanya 0,04% dari luas Indonesia atau 664,01 km² (BPS, Statistik Indonesia Tahun 2018). Luas wilayah Penajam Paser Utara pun sekitar 2.923,73 km² dan luas wilayah Kutai Kartanegara sekitar 27.263 km² lebih luas dibandingkan luas DKI Jakarta.

Sementara jumlah penduduk berdasarkan proyeksi BPS pada 2020, DKI Jakarta akan mencapai 10,65 juta orang sedangkan di Kalimantan Timur hanya 4,56 juta orang. Fakta kepadatan penduduk yang masih rendah di Kalimantan Timur menjadi faktor yang sangat mendukung proses perpindahan ibu kota negara Indonesia. Terlebih di Kabupaten Penajam Paser Utara pun kepadatan penduduknya masih rendah.

Kalimantan Timur pun menjadi provinsi yang minim resiko bencana alam baik itu banjir, gempa bumi, tsunami, kebakaran hutan, maupun tanah longsor. Tercatat pada 2016 di Kalimantan secara umum hanya terjadi 21 kali gempa dan tidak lebih dari 5.0 skala *richter* (SR). berbeda sekali dengan Jawa dimana terdapat 714 gempa dengan tujuh diantaranya berskala besar (BPS,2017).

Begitupun mengenai sumber daya manusia di Kalimantan Timur, berdasarkan data indeks pembangunan manusia (IPM) yang dirilis Badan Pusat Statistik (BPS). Indeks pembangunan manusia Kalimantan Timur menduduki posisi ketiga setelah DKI Jakarta dan Daerah Istimewa Yogyakarta. Pada 2018 IPM Kalimantan Timur 76,83 sedangkan IPM DKI Jakarta 80,47.



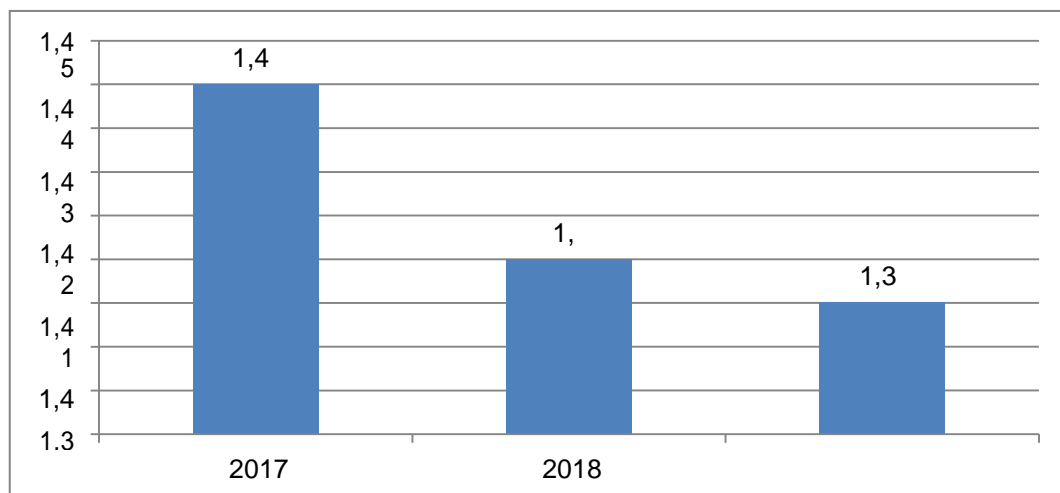
Sumber: *Website* Badan Pusat Statistik Kabupaten Panajam Paser Utara (<https://ppukab.bps.go.id>)

Gambar 1.1 Produk Domestik Bruto Kabupaten Panajam Paser Utara Tahun 2017-2019 (Juta Rupiah)

Pada gambar 1.2 menunjukkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Panajam Paser Utara tahun 2017 sampai 2019 mengalami peningkatan,

tetapi peningkatan tersebut tidak begitu besar.

Pertumbuhan ekonomi daerah tentunya berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah di atasnya baik provinsi maupun skala nasional. Tidak terkecuali bagi Kabupaten Penajam Paser Utara, hanya saja karena Kabupaten ini merupakan Kabupaten termuda kedua di Kalimantan Timur yang merupakan pemekaran pada tahun 2002, sehingga Kabupaten ini belum memiliki kontribusi yang besar. Kontribusi PDRB dari Kabupaten ini masih minim tidak seperti Kabupaten yang lain yang ada di Kalimantan Utara. Berikut Kontribusi Kabupaten Penajam Paser Utara terhadap Provinsi Kalimantan Utara.



Sumber: *Website Ibukotakita.com*

Gambar 1.2 Kontribusi Produk Domestik Bruto (PDRB) Kabupaten Panajam Paser Utara Tahun 2017 – 2019 (Persen)

Berdasarkan Gambar 1.3, dapat kita ketahui bahwa kontribusi Produk Domestik Bruto (PDRB) Kabupaten Penajam Paser Utara terhadap Provinsi Kalimantan Timur dari tahun 2017-2019 semakin menurun dan belum menghasilkan kontribusi yang besar terhadap Provinsi Kalimantan Timur.

Meskipun sampai akhir 2020 proses pemindahan ibu kota di tunda terlebih dahulu, tetapi perlu ada kesiapan dari dua Kabupaten yang akan menjadi calon ibu kota baru Indonesia salah satunya Kabupaten Penajam Paser utara yang menjadi

objek dari penelitian ini. Maka dari itu, untuk menyelaraskan tujuan dan strategi wilayah Kabupaten Penajam Paser Utara dengan isu pemindahan ibu kota maka dalam pengambilan atau penentuan strategi kebijakan pengembangan ekonomi di Kabupaten Penajam Paser Utara harus sesuai dengan kebijakan yang dirumuskan oleh pemerintah pusat agar jalannya kebijakan tersebut tidak saling bertolak belakang. Agar pemanfaatan sektor-sektor ekonominya dapat di manfaatkan dengan baik dan menjadi karakteristik daerah Kabupaten Penajam Paser utara, juga sebagai daya tarik daerah bukan hanya dijadikan menjadi Ibu kota Indonesia kelak.

Pada tabel di bawah ini terlihat bahwa tiap sektor-sektor ekonomi di Kabupaten Penajam Paser Utara memiliki besar PDRB yang berbeda-beda. Perekonomian Kabupaten Penajam Paser Utara pada tiga tahun terakhir yakni 2017 sampai 2019 terus di dominasi oleh tiga sektor yakni sektor pertambangan dan penggalian dengan rata-rata PDRB sebesar 2.169.149,383 juta, sektor pertanian, kehutanan dan perikanan dengan rata-rata PDRB sebesar 1.339.725,593 juta, dan juga sektor industri pengolahan dengan rata-rata PDRB sebesar 1.035.041,61 juta. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan Kabupaten Penajam Paser Utara terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun selama periode 2017 – 2019. Selanjutnya kita dapat melihat data pertumbuhan ekonomi melalui Produk Domestik Bruto (PDRB) Kabupaten Penajam Paser Utara pada tahun 2017 sampai 2019, setiap sektor-sektor ekonominya memiliki kontribusi yang berbeda-beda. Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.1 Produk Domestik Bruto Kabupaten Panajam Paser Utara Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2017-2019 Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah)

Kategori/Lapangan Usaha	[Seri 2010] PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah)		
	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.325.417.52	1.330.891.67	1.362.867.59
B. Pertambangan dan Penggalan	2.174.071.29	2.162.728.35	2.170.648.51
C. Industri Pengolahan	1.046.011.30	1.017.015.51	1.042.098.02
D. Pengadaan Listrik dan Gas	5.189.12	5.110.24	5.224.50
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	5.632.28	5.934.71	6.166.84
F. Konstruksi	5.63997.22	6.08093.12	6.51952.64
G. Perdagangan Besar & Eceran	5.42848.68	5.73986.43	5.93505.77
H. Transportasi dan Pergudangan	102.806.10	107.700.59	111.999.54
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	28.526.02	29.338.76	30.423.65
J. Informasi dan Komunikasi	90.587.90	97.137.40	105.961.34
K. Jasa Keuangan	44.292.08	45.927.08	48.816.53
L. Real Estate	81.649.04	86.911.43	90.053.68
M,N. Jasa Perusahaan	1.090.17	1.118.62	1.132.58
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	231.938.27	238.851.21	247.026.23
P. Jasa Pendidikan	208.500.50	219.140.37	225.639.01
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.642.49	1.744.17	1.816.63
R,S,T,U. Jasa Lainnya	52.681.83	55.700.93	58.187.03
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	6.506.881.81	6.587.330.59	6.753.520.09

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Panajam Paser Utara

Dari tiga sektor dominan tersebut dapat dilihat apakah dalam jangka panjang sektor-sektor tersebut dapat dijadikan strategi kebijakan peningkatan ekonomi atau

ada sektor lain yang lebih tepat untuk dapat dijadikan kebijakan strategi daerah, agar daerah lebih siap dalam mengantisipasi terjadinya perubahan kondisi daerah contohnya seperti dilanjutkannya proses pemindahan ibu kota baru Indonesia. Maka dari itu, perlu adanya penelitian sektor basis Kabupaten Penajam Paser Utara agar proses perencanaan pembangunan sektor perekonomian unggulan dapat terlaksana sesuai dengan potensi yang ada di Kabupaten Penajam Paser Utara.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Ekonomi Sektor Basis Di Kabupaten Penajam Paser Utara Tahun 2015-2019**”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Sektor apakah yang menjadi sektor basis dan non basis wilayah Kabupaten Penajam Paser Utara tahun 2015-2019?
2. Bagaimana strategi kebijakan sektor basis di Kabupaten Penajam Paser Utara berdasarkan analisis *Location Quotient* tahun 2015-2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari identifikasi masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui sektor basis dan non basis di wilayah Kabupaten Penajam Paser Utara tahun 2015-2019.

2. Bagaimana strategi kebijakan sektor basis Kabupaten Penajam Paser Utara tahun 2015-2019 berdasarkan hasil analisis *Location Quotient*.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat berguna untuk menambah pengetahuan mengenai sektor sektor mana yang menjadi sektor basis di Kabupaten Penajam Paser Utara serta dapat menambah pengalaman dalam bidang penelitian.
2. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan maupun referensi dan masukan dalam pengambilan keputusan untuk merencanakan pembangunan ekonomi khususnya pembangunan ekonomi regional.
3. Bagi Universitas, penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan kajian ilmu dan referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai sektor basis dan non basis di tingkat kabupaten atau kota.

1.5 Lokasi Dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Tasikmalaya dengan mengakses *website* Badan Pusat Statistik (BPS) wilayah Kabupaten Penajam Paser Utara dan Provinsi Kalimantan Timur.

